

**PRESERVASI KOLEKSI DIGITAL NASKAH KUNO DI
PERPUSTAKAAN RUMOH MANUSKRIP ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nanda Aulia
Nim. 180503083

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M/1446**

PRESERVASI KOLEKSI DIGITAL NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN RUMOH
MANUSKRIP ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh :

NANDA AULIA
NIM. 180503083

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

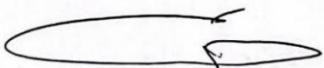
Pembimbing I


Ruslan, M. Si., M. LIS
NIP. 197701012006041004
جامعة الرانيري

Pembimbing II


Nurul Rahmi, S.I.P., M.A
NIP. 199207312023212039

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

PRESERVASI KOLEKSI DIGITAL NASKAH KUNO DI PERPUSTAKAAN RUMOH
MANUSKRIP ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab & Humaniora
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal
Rabu/ 14 Mei 2025
16 Dzulqaidah 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh

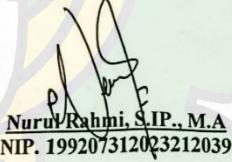
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua Sidang



Ruslan, M. Si., M. LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris Sidang



Nurul Rahmi, S.I.P., M.A
NIP. 199207312023212039

Peguji I



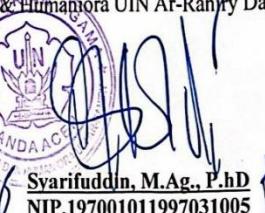
Umar Bin Abd. Aziz. S.Ag., S.S.M.A
NIP.197011071999031002

Penguji II



Istiqamatunnisaq, M.A
NUP: 9920113059

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab & Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., P.hD
NIP.197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Aulia
Nim : 180503083
Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Preservasi Koleksi Digital Naskah Kuno Di Perpustakaan Rumoh Manuskip Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 Mai 2025

yang menyatakan



AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya penulis yang diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul Preservasi Koleksi Digital Naskah Kuno di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh.

Shalawat beriringan salam penulis panjatkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kejahilan menuju alam berilmu pengetahuan. Berkat perjuangan dan pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sehingga kita dapat dibimbing menuju agama yang benar disisi Allah yakni agama islam.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang tua tercinta, ayah (alm.Usman Hs) dan ibu (Kamaliah) yang selama ini telah mendidik, mendukung penulis dalam berbagai hal, terima kasih yang tiada henti kepada ayah dan ibu yang mendo'akan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini karena tanpa doa dan jerih payah beliau penulis bukanlah siapa-siapa. Kepada abang-abang Saiful, Amri, Muhammad Muslim, Azmi Muttaqin, kepada kakak-kakak Afriani, Azizah, Sari Maulida, Ainal Fitri, dan juga kepada seluruh ahli family penulis mengucapkan beribu terimakasih atas do'a, motivasi dan semangat yang telah diberikan berkat kalian juga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Ruslan, M. Si., M. LIS selaku pembimbing pertama, dan ibu Nurul Rahmi, S.IP.,M.A selaku pembimbing kedua, yang telah sabar dalam membimbing penulis dan terimakasih atas waktu selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry, ketua prodi Bapak Mukhtaruddin M.LIS dan bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan, dan seluruh dosen S1 Ilmu

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga bisa menjadi bekal untuk nantinya.

4. Kepada Pemilik Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh yaitu Bapak Tarmizi Abdul Hamid, terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi.
5. Kepada sahabat terbaik yang selalu ada dikala senang dan sedih Naisyawa Bidari Juana dan Nurul Azkia yang telah memberikan banyak bantuan, memberi dukungan tiada henti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada teman -teman seperjuangan Ranti Nurfazilah, Mina Muzalifah, Iswani, dan Nova Noviana yang telah mendampingi dan membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kawan-kawan ilmu perpustakaan leting 2018 yang tidak bisa penulisucapkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan memotivasi yang diberikan.

Dengan segala kekurangan penulis mengucapkan ribuan terimakasih atas dukungan dan juga batuan dari kalian, semoga dengan bantuan tersebut mendapatkan balasan dan kebaikan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini agar dapat lebih baik.

Banda Aceh, 19 Mai 2025

Penulis,

Nanda Aulia

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Landasan Teori	21
a. Preservasi Koleksi	21
1. Pengertian Preservasi Koleksi Digital	21
2. Tujuan Preservasi Koleksi digital	24
3. Fungsi Preservasi Koleksi	26
b. Digitalisasi Naskah Kuno.....	27
1. Pengertian Digitalisasi Naskah Kuno.....	27
2. Faktor-Faktor Digitalisasi Naskah Kuno.....	29
3. Tahapan-Tahapan Proses Digitalisasi Naskah Kuno	31
c. Naskah Kuno	36
1. Pengertian Naskah Kuno	36

2.	Jenis-Jenis Koleksi Naskah Kuno	38
BAB III METODE PENELITIAN	45	
A.	Rancangan Penelitian.....	45
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
C.	Fokus Penelitian	47
D.	Subjek dan Objek Penelitian	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Teknik Analisis Data	51
G.	Uji Kredibilitas Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1.	Sejarah Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.....	57
2.	Visi dan Misi Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh	60
3.	Struktur Organisasi Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.....	61
4.	Jenis Manuskrip Digital di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh	62
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
1.	Hasil Penelitian	64
2.	Pembahasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	90	
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95	

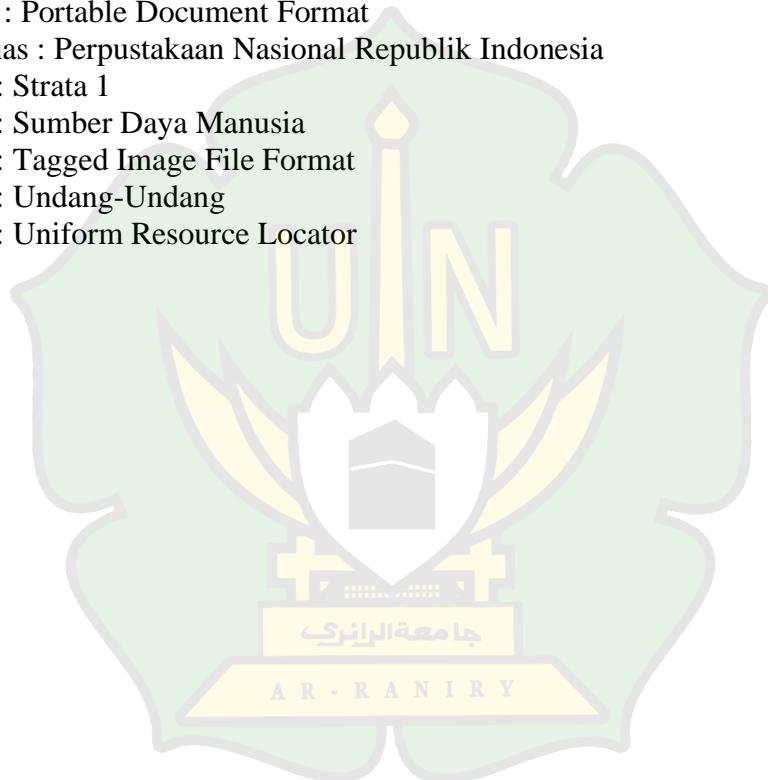
DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu	19
Table 2.2 Indikator Variabel Penelitian	55
Table 3.3 Jumlah Koleksi Non Digital	62
Table 4.4 Jumlah Koleksi Digital	62



DAFTAR SINGKATAN

CD : Compact Disc
DPR : Dewan Perwakilan Rakyat
DVD : Digital Versatile Disc
HTML : Hypertext Markup Language
IP : Internet Protocol
IT : Information Technology
JPEG : Joint Photographic Experts Group
LRMA : Lembaga Rumoh Manuskip Aceh
OCR : Optical Character Recognition
PDF : Portable Document Format
Perpusnas : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
S1 : Strata 1
SDM : Sumber Daya Manusia
TIFF : Tagged Image File Format
UU : Undang-Undang
URL : Uniform Resource Locator



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Perputakaan Rumoh
Manuskrip Aceh
- Lampiran 4 : Lembaran Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Pada Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8 : Daftar Tabel dan Daftar Singkatan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait kurang optimalnya proses preservasi koleksi digital naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh, baik dari segi strategi, kendala teknis, maupun sumber daya yang terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses preservasi koleksi digital naskah kuno dilakukan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam upaya tersebut. Penelitian ini juga berkaitan dengan upaya pengembangan literasi digital dan pengelolaan koleksi di lingkungan perpustakaan khusus yang bergerak pada pelestarian naskah kuno. Fokus penelitian adalah pada proses preservasi digital naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh, termasuk tahap digitalisasi, penyimpanan, pengelolaan, dan penyediaan akses terhadap koleksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan pendekatan yang digunakan, yakni fokus pada studi kasus di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh telah melakukan preservasi koleksi digital naskah kuno melalui proses digitalisasi, penyimpanan, dan penyediaan akses terbatas, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, peralatan, dan pendanaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola perpustakaan dalam mengoptimalkan upaya preservasi koleksi digital secara efektif.

Kata Kunci: *preservasi koleksi digital, naskah kuno, perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi digital yang sangat pesat memang mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan, termasuk dalam aspek perpustakaan. Salah satu dampak signifikan dari kemajuan teknologi ini adalah perubahan dokumen tertulis di kertas menjadi dokumen elektronik seperti pdf atau format lainnya melalui proses digitalisasi, terutama untuk koleksi perpustakaan seperti buku, majalah, dan manuskrip kuno yang berusia lama dan mudah rusak. Alih media dari format fisik ke format digital memiliki tujuan utama untuk melestarikan konten informasi yang berharga, serta mempermudah akses bagi masyarakat luas tanpa perlu menyentuh dokumen fisiknya yang rapuh.

Manuskrip sebagai salah satu bentuk warisan sejarah yang penting, menjadi salah satu koleksi yang memerlukan perhatian khusus. Pengalihan format ke digital dapat memperpanjang umur koleksi tersebut dan melindunginya dari kerusakan fisik. Namun, dokumen digital juga tidak terlepas dari potensi risiko kerusakan, baik itu dari segi teknis seperti kegagalan perangkat keras atau lunak maupun ancaman keamanan digital seperti peretasan atau hilangnya data. Oleh karena itu, kegiatan preservasi digital perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan akses dan integritas dokumen-dokumen digital ini. Langkah-langkah mitigasi, seperti penggunaan format file yang berkelanjutan, penyimpanan cadangan, serta pembaruan perangkat lunak dan hardware secara berkala, menjadi bagian penting

dalam upaya menjaga agar dokumen digital tetap terlindungi dalam jangka panjang. Digitalisasi hanyalah langkah awal, dan tanpa tindakan preservasi yang berkelanjutan, dokumen digital pun dapat kehilangan nilainya seiring waktu.

Secara umum preservasi diartikan sebagai pelestarian di mana pelestarian berasal dari kata dasar “lestari” yang artinya tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, dan kekal. Sedangkan kata pelestarian berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, serta perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan¹. Kegiatan preservasi tersebut masih sangat luas cakupannya, adapun kegiatan preservasi mencakup semua pertimbangan manajerial dan keuangan, termasuk ketentuan penyimpanan dan akomodasi, susunan staf, kebijakan, teknik, dan metode pelestarian bahan perpustakaan, serta informasi yang terkandung di dalamnya².

Dalam ruang lingkup perpustakaan, preservasi diartikan sebagai upaya pelestarian bahan pustaka yang bertujuan untuk melestarikan dan melindungi koleksi atau bahan pustaka agar nilainya tidak mengalami penurunan, mencegah dari kepunahan atau kerusakan, dan dapat dimanfaatkan serta diterapkan dengan tujuan untuk memperluas akses terhadap informasi dan pengetahuan masyarakat

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, <http://kbbi.web.id/>. Diakses Tanggal 22 Februari 2024.

² Endang Fatmawati, “*Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan*”. Jurnal Libria, Vol. 10, (2018), <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379/2370>. Diakses Tanggal 5 April 2024.

dalam jangka waktu yang lama. Peran perpustakaan dalam preservasi adalah untuk melestarikan dokumen-dokumen literal.³

Preservasi digital adalah prosedur yang terbagi dari beberapa aspek yang diaplikasikan untuk langkah mitigasi dan upaya yang dapat memastikan informasi digital tetap terselamatkan dan bisa diakses dalam jangka waktu lebih lama. Dengan adanya preservasi digital manuskrip yang ada di perpustakaan menjadi terjaga. Manuskrip kuno yang dimiliki oleh perpustakaan yang sudah sangat rentan dapat diakses tanpa harus menyentuh naskah secara langsung yang dapat berpotensi untuk merusak naskah asli tersebut.

Manuskrip yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan aset yang tidak dapat dinilai dengan harga setinggi apa pun. Untuk itu pentingnya bagi dunia perpustakaan dan kepustakawan dalam mengembangkan preservasi digital manuskrip dan naskah kuno perpustakaan guna memudahkan pengguna dalam mengakses naskah secara jarak jauh tanpa terkendala ruang dan waktu dan juga tanpa harus takut untuk merusak naskah yang ingin diaksesnya. Banyak pengetahuan penting mengenai masyarakat lampau yang mungkin masih relevan dengan saat ini untuk dapat dipelajari melalui naskah kuno dan manuskrip yang dimiliki perpustakaan selain untuk mempelajari sejarah suatu peradaban masyarakat. Warisan budaya merupakan bagian integral dari sejarah peradaban

³ Endry Putra dan Ami Widya, “*Preservasi Koleksi Naskah Kuno (Manuskrip) dalam Bantuk Digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Studi pada Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan)*”. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/42828>. Diakses Tanggal 5 April 2024.

manusia. Warisan budaya ini dapat kita pelajari dari naskah kuno yang tersimpan di perpustakaan.

Preservasi digital jawaban atas kegelisahan kita akan rusaknya manuskrip kuno yang kita miliki. Pada sisi lain perpustakaan harus menyediakan informasi kepada penggunanya dan menyebarluaskan informasi yang dimilikinya. Manuskrip kuno adalah bukti perjalanan suatu peradaban bangsa dalam menuangkan sejarahnya ke dalam bentuk naskah tertulis untuk generasi mendatang. Dengan bantuan teknologi modern dan preservasi digital dapat memudahkan kita untuk berbagi pengetahuan sejarah mengenai manuskrip yang dimiliki oleh suatu bangsa sebagai identitas bangsa yang diwariskan oleh leluhur kita di masa lampau.⁴

Upaya pelestarian informasi ini selaras dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 3 dan Pasal 7, yang menekankan bahwa perpustakaan memiliki fungsi pelestarian dan pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan keragaman koleksi melalui alih media, termasuk ke bentuk digital.⁵ Dalam upaya pelestarian naskah kuno, standar preservasi koleksi digital sangat penting untuk memastikan keberlanjutan informasi dalam jangka panjang. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) menetapkan standar yang mencakup proses seleksi bahan, pemindaian, pengolahan file digital, pemberian metadata, penyimpanan, hingga strategi

⁴ Fandi Rahman Hidayat dkk, “*Tren Penelitian Terkait Preservasi Digital Naskah Kuno Analisis Bibliometrik pada Basis Data SCOPUS (2012-2022)*”. (Universitas Indonesia, 2024), hlm. 273

⁵Tuty Herdawati, “*Pedoman Pembuatan E-book Dan Standar Alih Media*”, (jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), hlm. 33-123.

preservasi digital seperti migrasi file dan backup berkala. Standar ini bertujuan untuk menjaga kualitas, aksesibilitas, dan keutuhan informasi digital yang dihasilkan.⁶

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya berupa naskah kuno yang menjadi bagian penting dari warisan budaya dan sejarah masa lalu. Naskah-naskah kuno tersebut dapat ditemukan dalam berbagai koleksi, baik yang dimiliki oleh perpustakaan umum maupun koleksi pribadi yang disimpan oleh perseorangan. Keberadaan naskah-naskah ini memiliki nilai historis yang sangat penting, karena di dalamnya terkandung berbagai informasi mengenai aspek sosial, budaya, hukum, pendidikan, dan sistem kepercayaan masyarakat Aceh di masa lalu. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam mengumpulkan, menyimpan, dan merawat naskah-naskah kuno Aceh adalah Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh (LRMA). Lembaga ini memiliki perpustakaan khusus yang menampung berbagai koleksi manuskrip kuno Aceh yang berhasil dihimpun oleh pendirinya, Tarmizi Abdul Hamid. Beliau merupakan seorang kolektor manuskrip yang telah mendedikasikan waktu dan usahanya selama bertahun-tahun untuk menjaga dan melestarikan warisan sejarah tersebut. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh juga terbuka untuk umum, termasuk bagi kalangan akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum, yang ingin meneliti dan mempelajari kekayaan literasi sejarah Aceh melalui naskah-naskah kuno yang tersimpan di perpustakaan lembaga tersebut.

⁶ Perpustakaan Nasional RI, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*”. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2008) hlm. 07.

Berdasarkan observasi awal, sejarah Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh di dirikan pada 28 April 2010 oleh Tarmizi Abdul Hamid yang bukanlah seorang akademisi, sejarawan, ataupun kolektor benda antik bermodal besar. Pria kelahiran Pidie, 31 Desember 1964 ini hanyalah seorang pegawai negeri di Badan Pengembangan Teknologi Pertanian Banda Aceh. Sejak 16 tahun silam, Tarmizi giat mengumpulkan lembar demi lembar manuskrip kuno yang masih tersisa. Beliau sebagai Kontributor dalam mengumpulkan dan menyelamatkan manuskrip-manuskrip kuno Aceh yang tersebar di berbagai tempat. Beliau aktif terlibat dalam seminar serta konferensi terkait pelestarian budaya, Tarmizi Abdul Hamid terus berperan aktif dalam menjaga warisan intelektual Aceh melalui berbagai inisiatif pelestarian dan pendidikan.

Saat ini Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh memiliki koleksi sebanyak 600 manuskrip, Kitab-kitab itu berisi beragam materi, seperti; agama, ilmu pengetahuan, soal tasawuf (sufi), astronomi, psikologi, sejarah, tauhid, hukum fiqh Islam, termasuk ilmu pertanian, ilmu falaq, dan juga ilmu pengobatan, hikayat-hikayat, dan lain-lain. Manuskrip itu beraksara Arab-Jawi, umumnya memakai bahasa Melayu dan ada juga bahasa Aceh.⁷ Adapun koleksi yang sudah digitalisasi sebanyak 44 naskah kuno yang di akses melalui *link* <http://acehmanuskip.org/>. Meskipun Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh menyediakan katalog digital secara daring, akses penuh terhadap isi naskah kuno tidak diberikan secara bebas kepada publik. Pengguna yang ingin mengunduh salinan naskah dikenakan biaya

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Tarmizi Abdul Hamid, Pada tanggal 11 November 2023.

tertentu.⁸ Digitalisasi saat ini, sebagian kecil telah dilakukan dengan bantuan rekannya. Salah satu fokus utama dari preservasi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh adalah digitalisasi naskah-naskah kuno. Proses ini bertujuan untuk mengamankan naskah dari kerusakan fisik dan memungkinkan akses yang lebih luas tanpa harus menyentuh naskah asli. Digitalisasi juga membantu dalam mendokumentasikan dan menyebarluaskan pengetahuan yang terkandung dalam naskah-naskah tersebut. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh memanfaatkan teknologi modern untuk melakukan preservasi. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang sesuai untuk memindai, menyimpan, dan mengelola naskah dalam format digital. Dengan cara ini, naskah kuno dapat diakses secara online, sehingga lebih banyak orang dapat mempelajari dan menghargai warisan budaya Aceh. Meskipun ada upaya yang dilakukan, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh juga menghadapi berbagai kendala dalam proses preservasi. Beberapa kendala tersebut termasuk keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun teknis, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik preservasi yang efektif di kalangan staf. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya preservasi naskah kuno. Lembaga Rumoh Manuskrip proses Aceh menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, seperti Museum Aceh dan Dinas Budaya dan Pariwisata Aceh, untuk mendukung kegiatan preservasi. Kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat upaya pelestarian naskah kuno dan meningkatkan aksesibilitas informasi kepada

⁸ Tarmizi Abdul Hamid, “*Perpustakaan Digital Manuskrip Aceh, Kolesi Penting Dan Lamgka Abad 16-18 Masasehi*”. <Https://Acephmanuskrip.Org/> Diakses Tanggal 28 Agustus 2024.

masyarakat. Dengan demikian, preservasi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh merupakan langkah penting untuk menjaga dan melestarikan naskah-naskah kuno yang merupakan bagian dari warisan budaya Aceh, serta memastikan bahwa pengetahuan yang terkandung di dalamnya dapat diakses oleh generasi mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik meneliti Preservasi Koleksi Digital Naskah Kuno Di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh karena naskah-naskah tersebut merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, sastra, dan ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi masyarakat Aceh dan Nusantara. Dengan adanya proses digitalisasi, naskah-naskah kuno ini dapat lebih mudah diakses oleh generasi tertentu masa kini dan mendatang tanpa mengurangi keaslian serta mempercepat penyebaran informasi terkait budaya dan sejarah Aceh. Selain itu, digitalisasi juga menjadi langkah strategis dalam menjaga kelestarian naskah dari ancaman kerusakan akibat usia, lingkungan, atau faktor eksternal lainnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode dan strategi preservasi yang efektif guna mendukung pelestarian kekayaan intelektual dan budaya Aceh secara berkelanjutan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1. Bagaimana proses preservasi koleksi digital naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh ditinjau dari standar preservasi koleksi digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ?**

2. Apa kendala yang dihadapi oleh Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dalam melakukan preservasi koleksi digital naskah kuno?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana preservasi koleksi digital naskah kuno di Lembaga Rumoh Masuskip Aceh ditinjau dari standar preservasi koleksi digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
2. Untuk mengetahui kendala dalam preservasi koleksi digital naskah kuno di Lembaga Rumoh Masuskip Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dalam bidang konservasi dan digitalisasi naskah kuno, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan dan preservasi koleksi manuskrip Aceh. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai metode konservasi yang efektif dalam konteks koleksi naskah kuno di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya dokumentasi digital sebagai bentuk pelestarian warisan budaya, yang memungkinkan pemahaman lebih luas terkait dengan perkembangan teknologi dalam bidang ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan metode dan teknik digitalisasi untuk menjaga kelestarian naskah kuno di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pengelola perpustakaan dan lembaga terkait dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan koleksi manuskrip, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk akses publik yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi generasi mendatang dalam mempertahankan identitas budaya Aceh dan warisan intelektual yang terkandung dalam naskah kuno tersebut.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami karya ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan kajian ini. Adapun istilah-istilah yang di anggap perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Preservasi koleksi Digital

Preservasi Bahan Pustaka digital adalah proses memilih, mengadakan, mengolah, melayangkan, serta memelihara dokumen atau data digital sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama secara internal oleh publik sesuai dengan kaidah, norma dan kode etik yang berlaku. Preservasi koleksi digital juga upaya untuk melindungi dan menjaga data atau informasi digital agar tetap dapat diakses, digunakan, dan dipahami dalam jangka panjang. Proses ini mencakup berbagai teknik dan strategi untuk melindungi konten digital dari kerusakan, kehilangan data, atau ketidaksesuaian format karena perkembangan teknologi yang cepat. Preservasi digital melibatkan aktivitas seperti migrasi

data, pengarsipan, pengelolaan metadata, dan penerapan standar serta format yang kompatibel di masa mendatang. Tujuan utama dari preservasi koleksi digital adalah untuk memastikan bahwa koleksi digital seperti dokumen, gambar, video, arsip web, dan manuskrip digital dapat tetap relevan dan dapat digunakan meski terjadi perubahan teknologi.⁹

Preservasi koleksi Digital yang penulis maksud pada penelitian ini adalah mencakup upaya untuk melindungi, merawat, dan memastikan akses jangka panjang terhadap berbagai jenis dokumen digital, termasuk manuskrip kuno yang telah didigitalisasi, agar tetap dapat diakses dan digunakan oleh publik. Proses preservasi digital ini mencakup pemilihan koleksi yang akan disimpan, proses digitalisasi, migrasi data ke format yang kompatibel, pengarsipan, pengelolaan metadata, serta penerapan standar dan kode etik yang berlaku. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menjaga agar koleksi digital tetap utuh, dapat dipahami, dan relevan, meskipun terjadi perkembangan teknologi. Dengan teknik-teknik seperti migrasi data dan pengarsipan berstandar, preservasi digital berfungsi untuk menjaga agar dokumen digital tetap dapat dimanfaatkan oleh publik dan peneliti di masa mendatang tanpa terhalang oleh kerusakan data atau ketidaksesuaian format yang mungkin muncul di kemudian hari.

⁹ Nurrohmah Hidayah dan Arina Faila Saufa. “*Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*”, Vol. 4. (2019), <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3146/0>. Diakses Tanggal 22 Agustus 2024.

2. Naskah Kuno

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Pasal 1 Ayat 4, bahwa naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun diluar negeri yang berumur sekurangkurangnya 50 (lima puluh) tahun dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah dan ilmu pengetahuan.¹⁰ Menyoroti pengertian Naskah kuno adalah kehidupan sejarah masa lampau, naskah tulisan tangan ini dapat dianggap sebagai salah satu representative dari berbagai sumber lokal yang paling otoritatif dan paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu. Naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya bangsa diantara berbagai artefak lainnya, yang kandungan isinya mencerminkan berbagai pemikiran, pengetahuan, adat istiadat serta perilaku masyarakat masa lalu. Ditemukannya naskah kuno membuktikan perkembangan budaya literasi yang menjadi representasi dari berbagai sumber paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu.¹¹

Naskah Kuno yang penulis maksud pada penelitian ini adalah naskah kuno sebagai kehidupan sejarah masa lampau menekankan pentingnya naskah

¹⁰ Perpustakaan Nasional RI, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*”. (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2008) hlm. 03.

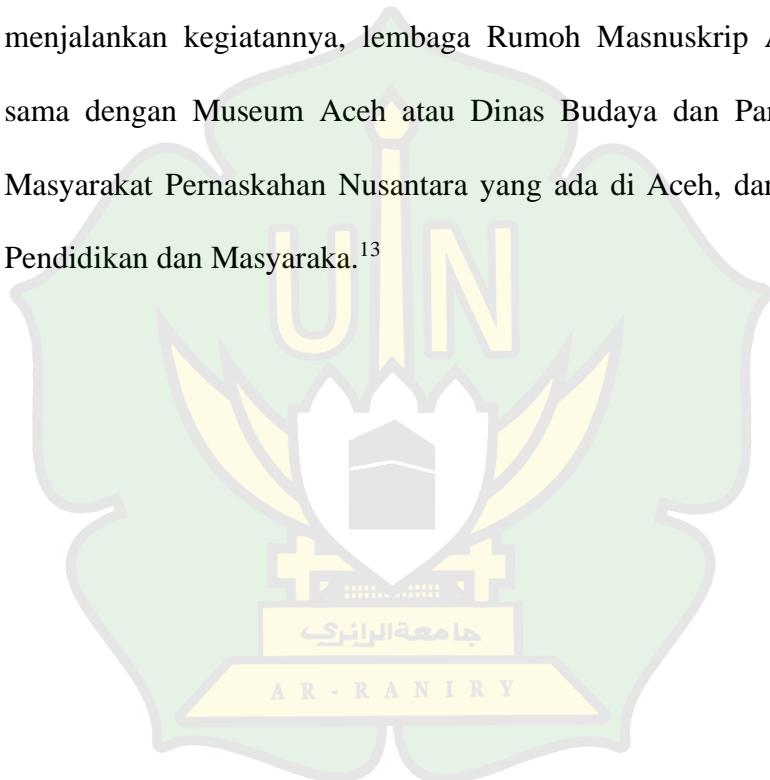
¹¹ Blasius Sudarsono, “*Perpustakaan Cinta dan Teknologi*” (Jakarta : ISIPII, 2009) hlm.13.

ini dalam memahami dan merekonstruksi masa lalu. Naskah tulisan tangan, terutama yang telah berusia lebih dari 50 tahun, merupakan sumber lokal yang otoritatif dan otentik, yang memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat pada zaman tertentu. Sebagai warisan budaya, naskah kuno tidak hanya mencerminkan pemikiran dan pengetahuan yang ada pada masa itu, tetapi juga adat istiadat serta perilaku masyarakat. Penemuan naskah kuno menjadi bukti nyata perkembangan budaya literasi, yang menunjukkan bagaimana masyarakat pada masa lalu mendokumentasikan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dengan demikian, naskah kuno berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi para peneliti, sejarawan, dan generasi mendatang dalam memahami dinamika sejarah dan budaya. Digitalisasi naskah-naskah ini akan semakin memperluas aksesibilitasnya, memungkinkan lebih banyak orang untuk mempelajari dan menghargai warisan budaya yang terkandung di dalamnya.

3. Lembaga Rumoh Manuskip Aceh

Sejarah Lembaga Rumoh Manuskip Aceh di dirikan pada 28 April 2010 oleh Tarmizi Abdul Hamid yang bukanlah seorang akademisi, sejarawan, ataupun kolektor benda antik bermodal besar. Pria kelahiran Pidie, 31 Desember 1964 ini hanyalah seorang pegawai negeri di Badan Pengembangan Teknologi Pertanian Banda Aceh. Sejak 16 tahun silam, Tarmizi giat mengumpulkan lembar demi lembar manuskrip kuno yang masih tersisa. Beliau sebagai Kontributor dalam mengumpulkan dan menyelamatkan manuskrip-manuskrip kuno Aceh yang tersebar di

berbagai tempat.¹² Beliau aktif terlibat dalam seminar serta konferensi terkait pelestarian budaya, Tarmizi Abdul Hamid terus berperan aktif dalam menjaga warisan intelektual Aceh melalui berbagai inisiatif pelestarian dan pendidikan. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh non profit yang terbuka untuk umum, tersebut lembaga ini terbuka untuk pelajar dan mahasiswa yang ingin mempelajari kandungan naskah kuno. Dalam menjalankan kegiatannya, lembaga Rumoh Masnuskrip Aceh bekerja sama dengan Museum Aceh atau Dinas Budaya dan Pariwisata Aceh, Masyarakat Pernaskahan Nusantara yang ada di Aceh, dan Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat.¹³



¹² Tarmizi Abdul Hamid, “*Perpustakaan Digital Manuskrip Aceh, Kolesi Penting Dan Lamgka Abad 16-18 Masasehi*”. <https://Acehmanuskrip.Org/> Diakses Tanggal 28 Agustus 2024.

¹³ Tarmizi Abdul Hamid, “*Satu Data Digital Naskah Nusantara Dari Perspektif Tarmizi Hamid*”, *Kolektor Naskah Kuno Dari Aceh*”. Diakses Tanggal 28 Agustus 2024.